PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLADGE SHARING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 PADANG GELUGUR

Azizah Ahmad[1], Diyan Permata Yanda[2], Hamdi Abdul Karim[3], Yulia Rahman[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]azizahahmad0101@gmail.com, [2]diyanpermatayanda@uinbukittinggi.ac.id, [3]hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id, [4]yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran active knowledge sharing terhadap keaktifan belajar PAI peserta didik kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode Pre Eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (independence variable) model pembelajaran active knowledge sharing dan variabel terikat (dependent variable) keaktifan belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket keaktifan belajar, yang diisi oleh peserta didik dan lembar observasi yang diisi oleh pendidik/pengamat. Jumlah populasi penelitian ini 206 orang peserta didik dan sampel penelitian ini sebanyak 30 orang peserta didik dengan teknik pengampilan sampel yang digunakan yaitu pusposive sampling. Pengambilan keputusan dengan nilai signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai sig mempunyai nilai sebesar 0,000 untuk angket yang diisi oleh peserta didik, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran active knowledge sharing terhadap keaktifan belajar PAI peserta didik kelas VII SMPN 1 Padamg Gelugur.

Kata Kunci : *Pengaruh, Model Pembelajaran, Active Knowladge Sharing, Keaktifan Belajar*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 dijelaskan bahwa "Pendidikan agama dan keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran dan mata kuliah pada semua jenjang pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta membentuk keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya" (Alimin, 2022). Dengan demikian, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan merupakan hal yang sangat penting yang telah diatur langsung oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yang harus dijalankan di sekolah maupun perguruan tinggi. Maka, pendidikan agama berperan besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan mencapai tujuan ajaran agama untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Astawa, 2021).

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama yang berakhlak mulia dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara (Hamim et al., 2022). Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut bukanlah hal yang mudah. Seorang pendidik sangat berpengaruh dalam proses membelajarkan peserta didik. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Haryanto, 2017). Keaktifan belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun secara psikis (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Adapun bentuk-bentuk keaktifan belajar peserta didik berupa partisipasi dalam proses pembelajaran berupa mencari, bertanya, menulis, membaca, mendengarkan dan memecahkan masalah (Prasetyo and Abduh).

Hal ini sesuai dengan QS. al-Alaq ayat 1–5 yang artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang Mahamulia, yang mengajarkan dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat al-Alaq ayat 1–5, menurut tafsir ath-Thabari mengandung konsep pembelajaran aktif yang sangat penting. Ayat ini menekankan tentang pembelajaran yang aktif melalui membaca, mencari pengetahuan, menulis, dan memperoleh pengetahuan yang lebih baik dalam proses pembelajaran (Ayilzi, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Islam telah menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif untuk memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses dan cara menjadikan seseorang untuk belajar yang meliputi interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pendidik merupakan kunci kesuksesan proses pembelajaran (Yanda & Ramadhanti, 2019). Dalam mencapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan rancangan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan rancangan pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan agar dapat memudahkan peserta didik memahami materi dan tidak jenuh dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai (M et al., 2019). Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi sesuai kebutuhan peserta didik.

Dalam surat an-Nahl: 125 mengandung nilai-nilai pendidikan mengenai proses penyampaian materi. Ayat tersebut mengandung makna bahwa dalam menyerukan sesuatu seseorang bisa memilih beberapa cara sesuai kondisi dan kebutuhan, artinya dalam proses pembelajaran pendidik perlu memilih model yang bervariasi sesuai kebutuhan. Pendidik juga harus menyampaikan materi dengan pengajaran baik yang dapat mencapai tujuan pembelajaran (Nasaruddin & Mubarak, 2022). Maka, apabila seorang pendidik tidak menggunakan model yang tepat menyebabkan tujuan pembelajaran cenderung sulit tercapai dan menyebabkan pembelajaran yang monoton, keaktifan belajar peserta didik yang rendah bahkan materi yang tidak sampai kepada peserta didik. Terutama pada mata pelajaran PAI yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis, pendidik perlu memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam surat an-Nahl ayat 125 untuk mencapai tujuan mata pelajaran PAI.

Salah satu solusi yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik adalah dengan menggunakan model *active knowledge sharing*. Model pembelajaran *active knowledge sharing* adalah model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Melvin L. Silberman, 2018). Dengan model ini, peserta didik dapat terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena dalam model ini peserta didik dibagi ke dalam kelompok lalu pendidik akan memberikan permasalahan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut peserta didik menyelesaikannya secara individu terlebih dahulu dengan maksimal. Setelah itu, peserta didik menyebar di dalam kelas untuk berbagi informasi dengan peserta didik lainnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar PAI peserta didik.

Secara garis besar, ruang lingkup materi pada pembelajaran PAI meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Nurdin & Armia, 2023). Salah satu materi PAI adalah tentang "Damaskus Pusat Peradaban Timur Islam (661–750 M)". Materi tersebut merupakan bagian dari sejarah Dinasti Umayyah dalam perkembangan Islam. Materi ini tercantum dalam Kurikulum Merdeka kelas VII yang diterapkan di SMPN 1 Padang Gelugur pada elemen sejarah peradaban Islam, pada CP peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyah, Turki Utsmani, Syafawi, dan Mughal. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Padang Gelugur tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan dengan kurikulum merdeka. Mata pelajaran PAI berlangsung 3 (tiga) jam pelajaran selama 1 (satu) minggu, dua jam untuk teori di kelas dan satu jam untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Jumat, 24 Mei 2024 dan wawancara dengan pendidik serta peserta didik di SMPN 1 Padang Gelugur, ditemukan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik sering terlihat tidak fokus, tidak antusias, bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan cenderung monoton karena dominan menggunakan metode ceramah dan kurang memberi ruang partisipasi aktif peserta didik. Padahal, berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyukai pembelajaran kelompok, namun model ini jarang diterapkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penting dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap Keaktifan Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode Pre Eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (independence variable) model pembelajaran active knowledge sharing dan variabel terikat (dependent variable) keaktifan belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket keaktifan belajar, yang diisi oleh peserta didik dan lembar observasi yang diisi oleh pendidik/pengamat. Jumlah populasi penelitian ini 206 orang peserta didik dan sampel penelitian ini sebanyak 30 orang peserta didik dengan teknik pengampilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Dalam penelitian ini hanya digunakan satu kelas sebagai sampel, di mana kelas sampel diawali dengan pemberian pretest sebelum perlakuan dengan memberikan angket keaktifan belajar. Kemudian sampel diberi perlakuan yakni dengan menggunakan model pembelajara active knowledge sharing. Saat proses pembelajaran berlangsung pendidik menilai keaktifan belajar peserta didik melalui lembar observasi keaktifan belajar, begitu pula 15 menit sebelum pembelajaran berakhir peserta didik diberikan posttest berupa angket keaktifan belajar kemudian data yang diperoleh akan di analisis untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tujuh (7) pokok penelitian, yaitu: (1) Keaktifan belajar PAI peserta didik kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur sebelum menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* (2) Keaktifan belajar PAI peserta didik kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur setelah menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* (3) Keaktifan belajar PAI peserta didik kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* (4) Pengaruh model pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar PAI kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur (5) Uji normalitas (6) Uji homogenitas (7) Uji hipotesis penelitian.

Keaktifan Belajar Peserta PAI Didik Kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowladge Sharing* ada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan observasi oleh pendidik yaitu Ibu Rosliati S.Ag sebagai pengamat, bahwa keaktifan belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan sebagai berikut. *Pertama,* untuk indikator pertama peserta didik masih kurang aktif, dimana hasil observasi dari pengamat menyatakan peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai aturan pendidik namun peserta didik tidak mempersiapkan buku pelajaran dan tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan pendidik. *Kedua,* untuk indikator kedua peserta didik tidak berani memberikan jawaban sesuai dengan apa yang ditanyakan pendidik, peserta didik tidak mencari alternatif solusi atau pemecahan masalah dengan baik namun peserta didik sudah bekerja sama dengan teman untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik. *Ketiga,* untuk indikator ketiga peserta didik tidak bertanya kepada pendidik jika ada materi yang belum dipahami, peserta didik tidak bertanya kepada pendidik jika ada yang diragukan namun peserta didik sudah meminta bantuan kepada teman jika mengalami kesulitan belajar. *Keempat,* untuk indikator keempat peserta didik

sudah membaca buku pelajaran untuk menambah informasi materi pelajaran yang telah saya dapatkan, namun peserta didik belum mencatat informasi penting yang ditemukan dari berbagai sumber dan belum menggunakan sumber informasi seperti artikel, video atau buku untuk menyelesaikan masalah. *Kelima*, untuk indikator kelima peserta didik sudah bersemangat mengikuti diskusi kelompok, namun peserta didik tidak berbagi pendapat dalam diskusi kelompok dan tidak mengajukan pertanyaan kepada teman-teman selama diskusi kelompok. *Keenam,* untuk indikator keenam, peserta didik tidak mencek kembali tugas yang diberikan pendidik, tidak membuat catatan tentang kesalahan untuk memperbaiki diri di kemudian hari, tidak bertanya kepada pendidik terkait niai yang didapatkan, tidak mencari penyebab keasalahannya jika hasil belajar kurang memuaskan. *Ketujuh*, untuk indikator tujuh peserta didik memerhatikan penjelasan pendidik agar dapat memahaminya, namun peserta didik berusaha mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah yang hadapi, tidak berusaha memecahkan masalah sendiri sebelum meminta bantuan orang lain, tidak yakin bahwa mereka bisa menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa keaktifann belajar peserta didik mash rendah, karena dari 24 butir pernyataan lembar observasi yang diisi oleh pengamat hanya 6 (enam) butir pernyataan observasi keaktifan belajar yang telah (iya) dilaksanakan peserta didik.

Hal di atas sejalan dengan respon peserta didik terhadap angket keaktifan belajar yang diberikan pada Jum'at, 18 Oktober 2024 sebelum diberi perlakuan yang terdiri dari 7 (tujuh) indikator keaktifan belajar, diketahui bagaimana keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana data dari instrumen angket keaktifan belajar melalui jumlah skor nilai sebelum menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* sebagai berikut:

Tabel 1. Skor dan Nilai Perindikator Respon Peserta Didik terhadap Keaktifan Belajar PAI Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowladge Sharing*

Kode Sampel	Skor Total	Nilai
01	80	71,42
02	77	68,75
03	56	50
04	60	53,57
05	62	55,35
06	54	48,21
07	49	43,75
08	54	49,21
09	53	47,32
010	52	46,42
011	46	41,07
012	53	47,32
013	49	43,75
014	62	55,35
015	55	49,107
016	67	59,82
017	72	64,28
018	66	58,92
019	75	66,96

Kode Sampel	Skor Total	Nilai
020	50	44,64
021	69	61,607
022	59	52,67
023	49	43,75
024	76	67,85
025	58	51,78
026	51	45,53
027	59	52,67
028	64	57,14
029	61	54,46
030	48	42,85

Tahapan berikutnya, nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar PAI Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowladge Sharing*

No	X	F	FX
1.	71,42	1	71,42
2.	68,75	1	68,75
3.	50	1	50
4.	53,57	1	53,75
5.	55,35	2	110,7
6.	48,21	2	96,42
7.	43,75	3	131,25
8.	47,32	2	94,64
9.	46,42	1	46,42
10.	41,07	1	41,07
11.	49,107	1	49,107
12.	58,82	1	58,82
13.	64,28	1	64,28
14.	58,92	1	58,92
15.	66,96	1	66,96
16.	44,64	1	44,64
17.	61,607	1	61,607
18.	52,67	2	105,34
19.	67,85	1	67,85
20.	51,78	1	51,78
21.	45,53	1	45,53
22.	57,14	1	57,14
23.	54,46	1	54,46
24.	42,58	1	42,58
Jumlah		30	1.593,434

Berdasarkan tabel di atas perolehan skor keaktifan belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* untuk angket yang diisi oleh peserta didik yaitu 1.593,434, setelah itu dihitung rata-rata peserta didik dengan rumus $\frac{\sum FX}{\sum F}$ maka $\frac{1.593,434}{30} = 53,11$ pada interval keaktifan 41% - 60 % dengan interpretasi cukup aktif.

Data Keaktifan Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowladge Sharing*

Setelah dilaksanakan *pretest* peserta didik belajar menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* selama tiga pertemuan, pada pertemuan ketiga 15 menit sebelum pembelajaran berakhir peserta didik diberikan *posttest* berupa angket keaktifan belajar. Maka, diketahui data dari instrumen angket keaktifan belajar melalui skor setelah menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* sebagai berikut.

Tabel 3. Skor dan Nilai Perindikator Respon Peserta Didik terhadap Keaktifan Belajar PAI Peserta Didik Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowladge Sharing*

Kode Sampel	Skor Total	Nilai
01	87	77,67
02	96	85,71
03	93	83,03
04	95	84,82
05	89	79,46
06	92	82,14
07	98	87,5
08	95	84,82
09	86	76,78
010	95	84,82
011	98	87,5
012	94	83,92
013	95	84,82
014	95	84,82
015	93	83,03
016	95	84,82
017	96	85,71
018	96	85,71
019	87	77,67
020	100	89,28
021	98	87,5
022	98	87,5
023	94	83,92
024	91	81,25
025	94	83,92
026	101	90,17

027	98	87,5
028	90	80,35
029	98	87,5
030	96	85,71

Selanjutnya, nilai yang didapatkan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, sebagaimana pada tabel berikut ini:

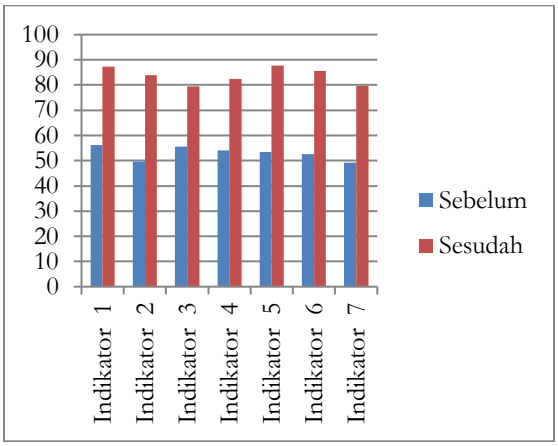
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar PAI Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowladge Sharing*

No	X	F	FX
1.	77,67	2	155,34
2.	85,71	4	342,84
3.	83,03	2	166,06
4.	84,82	6	508,92
5.	79,46	1	79,46
6.	82,14	1	82,14
7.	87,5	6	525
8.	76,78	1	76,78
9.	83,92	3	251,76
10.	89,28	1	89,28
11.	81,25	1	81,25
12.	90,17	1	90,17
13.	8`0,35	1	80,35
Jumlah		30	2.529,35

Berdasarkan tabel di atas perolehan skor keaktifan belajar PAI setelah menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* yaitu 2.529,35, setelah itu dihitung rata-rata peserta didik dengan rumus $\frac{\sum FX}{\sum F}$ maka $\frac{2.529,35}{30}$ = = 84,31 pada interval keaktifan 81% - 100 % dengan interpretasi sangat aktif.

Perbandingan Keaktifan Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowladge Sharing*

Berdasarkan respon peserta didik terhadap angket keaktifan belajar sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing*, diketahui bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik. Pada angket yang diisi oleh peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* diperoleh rata-rata keaktifan belajar peserta didik untuk indikator 1 dengan nilai 56, 25, untuk indikator 2 dengan nilai 49,58, untuk indikator 3 dengan nilai 55,54, untuk indikator 4 dengan nilai 54, untuk indikator 5 dengan nilai 53,5, untuk indikator 6 dengan nilai 52,5, untuk indikator 7 dengan nilai 49,16. Sedangkan pada angket yang diisi oleh peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* diperoleh rata-rata keaktifan belajar peserta didik untuk indikator 1 dengan nilai 87,29, untuk indikator 2 dengan nilai 83,95, untuk indikator 3 dengan nilai 79,44, untuk indikator 4 dengan nilai, 82,5, untuk indikator 5 dengan nilai 87,66, untuk indikator 6 dengan nilai 85,5, untuk indikator 7 dengan nilai 79,58. Untuk lebih jelasnya disajikan histogram sebagai berikut:



Histogram 1. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistik *uji-t.* Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan *SPSS Versi 26.* Metode *Shapiro Wilk* merupakan metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah $sig > 0{,}05$ maka data tersebut normal dan jika $sig < 0{,}05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowladge Sharing*

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Pretest Keaktifan	,934	30	,063
Posttest Keaktifan	,937	30	,076

Sumber data telah diolah melalui SPSS 26.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS*, diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) untuk data sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* yang diisi oleh peserta didik pada Uji *Shapiro Wilk* > 0,05 yaitu *pretest* 0,063 > 0,05 dan *posttest* 0,076 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Keaktifan Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,903	6	17	,139

Sumber data telah diolah melalui SPSS 26.

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui nilai signifikan 0,139. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen, karena nilai sig > 0,05 atau 0,139 > 0,05.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa nilai berdistribusi normal dan memiliki varian homogen, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menguji hipotesis untuk melihat apakah diterima atau ditolak hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu dengan menggunakan uji regresi linear sederhana yakninya *uji-t.* Uji t yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan program *SPSS for windows version 26* dengan taraf signifikan $a = 0{,}05$. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

	Paired Differens			
	95% Confidence Interval of the Differens	t	Df	*Sig. (2-tailed*)
	Upper			
Pretest Keaktifan – Posttest Keaktifan	-30,651	16,685	29	,000

Berdasarkan tabel di atas secara deskriptif dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik sebesar 34,933 setelah menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil analisis memperoleh bahwa nilai sig yaitu 0,000 dan itu lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka, diketahui bahwa model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Padang Gelugur.

Pengaruh Model Pembelajaran *Active Knowladge Sharing* terhadap Keaktifan Belajar PAI Peserta didik

Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Keaktifan tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik, lebih dari itu mencakup partisispasi dalam diskusi, pemecahan masalah, bertanya, melaksanakan tugas belajar dan berbagai aktivitas belajar lainnya sesuai petunjuk pendidik. Melalui keaktifan belajar, peserta didik tidak hanya menerima

informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Proses ini akan terjadi ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidik perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif yang mampu mendorong keaktifan belajar peserta didik(Wibowo, 2016).

Model pembelajaran *Active Knowladge Sharing* adalah model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran(Amin & Sumendap, 2022). Dengan model ini peserta didik dapat terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena dalam model ini peserta didik dibagi ke dalam kelompok lalu pendidik akan memberikan permasalahan, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut peserta didik menyelesaikannya secara individu terlebih dahulu dengan maksimal. Setelah itu, peserta didik menyebar di dalam kelas untuk berbagi informasi dengan peserta didik lainnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Sejalan dengan indikator keaktifan belajar menurut sudjana, langkah-langakah dalam model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* sesuai untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pada model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara individu dengan semaksimal mungkin, peserta didik bisa memecahkan masalah dengan wawasan yang dimilikinya atau mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku. Disini peserta didik terdorong untuk aktif sesuai indikator keaktifan belajar berupa ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, dan melatih diri dalam memecahkan masalah. Pada langkah selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyebar di dalam kelas mencari teman yang dapat membantu mereka untuk menjawab pertanyaan yang diragukan dan tidak dapat dijawab. Pendidik menekankan prinsip tolong menolong kepada semua peserta didik untuk saling membantu. Disini peserta didik terdorong untuk aktif sesuai indikator keaktifan belajar berupa bertanya kepada peserta didik lain atau kepada pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, dan menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperoleh. Selanjunya pendidik mengulang jawaban peserta didik dengan tanya jawab. Pendidik membacakan pertanyaan di depan kelas lalu meminta peserta didik yang berani menyampaikan jawabannya, lalu pendidik mengulangi jawaban peserta didik dan melakukan tanya jawab atau diskusi apakah ada jawaban yang berbeda. Disini peserta didik terdorong untuk aktif sesuai indicator keaktifan belajar berupa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk pendidik. Dengan model pembelajaran yang aktif peserta didik diajak turut aktif dalam semua proses pembelajaran baik mental maupun fisik. Dengan demikian peserta didik menemukan suasana pembelajaran yang aktif sehingga mengantarkan peserta didik pada pembelajaran yang lebih maksimal (Amral, 2020).

Dari proses pembelajaran yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal tersebut juga dibuktikan dengan berdasarkan uji *paired samples test* yang telah dilakukan diketahui rata-rata keaktifan belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan yaitu 59,53, sedangkan rata-rata keaktifan belajar setelah diberi perlakuan yaitu 94,47, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan belajar setelah diberi perlakuan lebih besar 34,93 dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Diperoleh t_{hitung} sebesar 16,685 dengan signifikansi 0,000. Selanjutnya didapatkan t_{tabel} dari df 29 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,045. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16,685 > 2,045) dan signifikansinya kurang dari 0,05 (sig = 0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh penerapan model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan belajar PAI peserta didik kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap keaktifan belajar PAI peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan keaktifan belajar PAI peserta didik kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur sebelum diterapkannya model pembelajaran active knowledge sharing, untuk mendeskripsikan keaktifan belajar PAI peserta didik kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur setelah diterapkannya model pembelajaran Active Knowledge Sharing, untuk mendeskripsikan pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap keaktifan belajar PAI peserta didik kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur. Sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan: Pertama, keaktifan belajar peserta didik sebelum menggunakan Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing masuk pada kriteria kurang aktif dengan perolehan nilai rata-rata 53,11% yang masuk pada rentang 50%-59% kriteria kurang aktif. Tingkat keaktifan peserta didik sebelum diberi perlakuan masih kurang aktif. Sesuai indikator keaktifan belajar, peserta didik masih kurang ikut serta dalam tugas belajarnya, kurang aktif dalam pemecahan masalah, kurang aktif dalam bertanya, mencari informasi, menilai kemampuan diri dan kurang aktif dalam diskusi kelompok. Kedua, keaktifan belajar peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran active knowledge sharing meningkat dan masuk pada kriteria sangat aktif dengan perolehan nilai 84,31% yang masuk pada rentang 80%-100% dengan kriteria sangat aktif. Dimana sudah ada peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikutsertakan dirinya dalam tugas bertanya, aktif dalam pemecahan masalah terlihat dari keseriusan peserta didik menjawab pertanyaan yang diberkan pendidik, berusaha mencari berbagai informasi, aktif bertanya dan menilai kemapuan diri yang terlihat dari antusias peserta didik berkeliling mencari teman untuk membantunya menyelesaikan masalah, aktif dalam diskusi kelompok, terlihat dari keberanian peserta didik menyampaikan jawabannya dalam diskusi kelompok. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran active knowledge sharing terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 didapatkan hasil sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dengan nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16,85 > 2, 045). Dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran active knowledge sharing terhadap keaktifan belajar PAI peserta didik Kelas VII SMPN 1 Padang Gelugur.

DAFTAR PUSTAKA

Alimin. (2022). Analisis Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 dalam mengembangkan pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *20*(1). https://doi.org/10.59106/abs.v1i2.36

Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 model pembelajaran kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.

Amral. (2020). *Hakikat belajar dan pembelajaran*. Guepedia.

Astawa. (2021). Pendidikan agama dan keagamaan dalam menunjang mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *7*(2). https://doi.org/10.25078/jpm.v7i2.2776

Baharuddin. (2020). Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125. *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Students*, *2*, 39.

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, new scientist*. CV Kaafah Learning Center.

Hamim, A. H., Muhidin, & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, landasan, tujuan dan kedudukan PAI dalam sistem pendidikan nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *4*(2). https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899

Hariyanto. (2017). *Pembelajaran aktif: Teori dan asesmen*. PT Remaja Rosdakarya.

M, Y., Ritonga, A. R., & Deswalantri. (2019). Metode pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadis pada MAN 2 Bukittinggi. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, *3*(1). https://doi.org/10.30983/it.v3i1.1216

Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). Metode pengajaran dalam perspektif Al-Qur'an (Tinjauan Q.S. an-Nahl ayat 125). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, *6*(2). https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1190

Nurdin, & Armia. (2023). *Scopie pembelajaran pendidikan agama Islam*. *Jurnal Humaniora*, *7*(2). https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.308

Pane, I., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, *3*(2). https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Prasetyo, Y. D., & Abduh, M. (2023). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991

Pratama, A. R. (2023). Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 30–38. https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.515

Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, *10*(1), 120–130. https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496

Silberman, M. L. (2018). *Active learning: 101 strategi pembelajaran aktif untuk setiap mata pelajaran* (terjemahan). Nuansa Cendekia.

Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *1*(2). https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621

Yanda, D. P., & Ramadhani, D. (2019). Problematika pembelajaran menulis cerpen di sekolah tujuan SM-3T. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *9*(1). https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6898